

GAMBARAN TERAPI ANTIBIOTIKA PADA PENDERITA INFEKSI SALURAN KEMIH DI RAWAT INAP KLINIK UTAMA AMANDA PURWOKERTO

Tri Nur Baeti ¹, Rosaria Ika Pratiwi ², Ratih Sakti Prastiwi ³
Politeknik Harapan Bersama, Kota Tegal, Jawa Tengah 52122
Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan
Bersama Tegal, Indonesia
e-mail: *¹ btrinur.baiti@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Infeksi saluran kemih adalah suatu keadaan dimana kuman atau mikroba tumbuh dan berkembang biak dalam saluran kemih dalam jumlah bermakna. ISK merupakan penyakit dengan kondisi dimana terdapat mikroorganisme dalam urine yang jumlahnya sangat banyak dan mampu menimbulkan infeksi pada saluran kemih. Dampak ISK tidak langsung tertangani akan menyebabkan gangguan pada ginjal. Saat seseorang terkena ISK, bakteri bisa naik dan masuk ke ginjal. Pengobatan penggunaan ISK gejala akan hilang setelah beberapa hari dengan mengonsumsi antibiotik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pengobatan yang cepat dan efektif serta mencegah terjadinya terhadap infeksi saluran kemih dan resistensi antibiotik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pengambilan data secara retrospektif yaitu tentang periode waktu di masa lampau di himpun pada masa kini. Populasi penelitian ini adalah pada penderita infeksi saluran kemih di Rawat Inap Klinik Utama Amanda Purwokerto. Sampel yang digunakan berjumlah 52 sampel dengan kriteria pasien 20 – 60 tahun, terapi antibiotik yang digunakan secara oral, terdiagnosa isk dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling.

Penggunaan antibiotik pada penderita dengan Infeksi Saluran Kemih Di Rawat Inap Klinik Utama Amanda Purwokerto dapat disimpulkan bahwa jenis antibiotik yang digunakan yaitu Cefixim (57,69%), Amoxicillin (28,84 %), dan Ciprofloxacin (13,46 %). Penggunaan antibiotik ketepatan aturan pemakaian sebanyak 76,92% dan tidak tepat aturan pemakaian sebesar 23,07%.

Kata kunci— ISK, Farmakologi, Antibiotik

Ucapan terima kasih:

Abstract

The robes grow and multiply in the urinary tract in significant numbers. UTI is a disease in which there are microorganisms in the urine which are very large in number and can cause infection in the urinary tract. The impact of UTI is not handled immediately and will cause kidney problems. When a person has a UTI, bacteria can rise and enter the kidneys. Symptoms of UTI use will disappear after a few days by taking antibiotics. The aim of this study was to provide fast and effective evening treatment and prevent urinary tract infections and antibiotic resistance.

This type of research is descriptive research with retrospective data collection methods, namely about the time period in the past collected in the present. The population of this study was patients with urinary tract infections in Klinik Utama Amanda Purwokerto. The sample used was 52 samples with the criteria of patients 20 - 60 years, antibiotic therapy used orally, diagnosed with purposive sampling technique.

The use of antibiotics in patients with Urinary Tract Infection in Klinik Utama Amanda Purwokerto can be concluded that the types of antibiotics used are Cefixime (57.69%), Amoxicillin (28.84%), and Ciprofloxacin (13.46%). The use of antibiotics, the accuracy of the usage rules was 76.92% and the correct usage rules were 23.07%.

Keyword – *Urinary Tract Infection, and antibiotic use.*

DOI

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

I. Pendahuluan

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah suatu keadaan dimana kuman atau mikroba tumbuh dan berkembang biak dalam saluran kemih dalam jumlah bermakna (IDAI, 2011). Istilah ISK umum digunakan untuk menandakan adanya invasi mikroorganisme pada saluran kemih (Haryono, 2012). ISK merupakan penyakit dengan kondisi dimana terdapat mikroorganisme dalam urin yang jumlahnya sangat banyak dan mampu menimbulkan infeksi pada saluran kemih (Dipiro, *et. al.*, 2011).

ISK merupakan penyakit Infeksi yang paling banyak terjadi di pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Infeksi saluran kemih yang terbanyak disebabkan akibat pemasangan kateter. Sekitar 40% infeksi di Rumah sakit merupakan (ISK) dimana 80% ISK disebabkan karena pemasangan kateter (Titsworth, 2012). Sekitar 12% - 16% pasien dewasa terpasang kateter Urine menetap selama berada di rumah sakit dan 3% - 7% pasien mengalami infeksi salura Kemih akibat pemasangan kateter (Harahap, 2018).

Dampak ISK tidak langsung tertangani akan menyebabkan gangguan pada ginjal. Saat seseorang terkena ISK, bakteri bisa naik dan masuk ke ginjal. Alhasil, kondisi ini membuat seseorang rentan terkena infeksi ginjal (*pyelonephritis*) yang ditandai dengan nyeri punggung, mual, demam, hingga menggigil. Jika tidak juga ditangani, infeksi ginjal bisa menyebabkan kerusakan permanen pada ginjal (Harahap, 2018).

Menurut perkiraan Departemen Kesehatan Republik Indonesia jumlah penderita ISK di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahunya atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas kasus ISK yang ada di Kabupaten Banyumas pada tahun 2018 sebanyak 42.473 kasus dengan 18.172 kasus terjadi pada balita. Sedangkan kasus ISK yang ditangani sebanyak 38.827 dengan persentase 91.4%,

sehingga didapatkan angka kesakitan ISK per 1000 penduduk adalah sebanyak 270 kasus. Angka kesakitan tersebut sama dengan angka kesakitan ISK di Indonesia yaitu 270 kasus. Serta angka kematian balita akibat penyakit ISK di Kabupaten Banyumas sebanyak enam kasus (Dinkes, 2019).

Antibiotika menurut Permenkes RI tahun 2011, merupakan obat yang paling sering digunakan untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotika merupakan zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif kecil (Hoan, 2015; Gunawan, *et. al.*, 2015).

Penatalaksana pada penderita yang paling utama adalah, mempertahankan fungsi saluran kemih dan meningkatkan kualitas hidup dengan penanganan segera berkemih agar tidak terjadi gangguan eliminasi urine (Jennyver 2012). Intervensi mandiri yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini antara lain, memberikan posisi nyaman pada pasien sehingga biasa mengurangi rasa sakitnya, palpasi kandung kemih setiap 4 jam untuk mengetahui adanya distensi, ajarkan teknik relaksasi nafas dalam, Berintake minum 2 – 2,5 liter per hari (Kiran, *et. al.*, 2013). Peran perawat yang bisa diberikan pada pasien ISK dngan membantu mengajarkan cara mengelurkan kemih sehingga saluran kemih tidak terjadi infeksi (Ronald, 2013). Berdasarkan survei pendahuluan di Klinik Utama Amanda diketahui bahwa penderita infeksi saluran kemih (ISK) termasuk dalam 10 besar penyakit terbanyak. Adapun penderita ISK sebagian penderita mendapatkan terapi antibiotik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui pola terapi Antibiotik pada kasus ISK di Klinik Utama Amanda Purwokerto.

II. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang suatu keadaan secara obyektif.

pengambilan data secara *retrospektif* yaitu tentang periode waktu di masa lampau dihimpun pada masa kini dan sangat mengandalkan pada rekonstruksi peristiwa masa lampau (Supardi, 2014).

Tahapan cara pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Meminta ijin kepada Apoteker di Klinik Utama Amanda terlebih dahulu pada tanggal 09 Desember 2021
2. Mengambil data yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, karakteristik pasien yang meliputi jenis kelamin dan umur pada bulan Agustus – Desember 2020.
3. Melihat Jenis antibiotik yang digunakan oleh dokter.
4. Melihat ketepatan dosis pada resep sesuai dengan yang diberikan oleh dokter.
5. Melihat ketepatan aturan pakai obat
6. Setelah itu, data direkap kemudian diolah.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada penderita infeksi saluran kemih di klinik utama rawat inap Amanda Purwokerto yang dilakukan oleh 52 sampel penderita ISK di klinik utama rawat inap Amanda Purwokerto.

1. Karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Perempuan	14	26,92 %
2	Laki – laki	38	73,07%

(sumber : Data Primer Penelitian 2020)

2. Karakteristik responden berdasarkan Umur

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan kategori umur masa dewasa (20 – 39 tahun) dan masa tua (40 – 50 tahun).

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	20 – 30	5	9,61%
2	31 – 40	10	19,23%
3	41 – 50	17	32,69%

4	51 – 60	20	38,46%
Total		100	100

(sumber : Data Primer Penelitian 2020)

3. Jenis Antibiotik

No	Jenis Antibiotik	Jumlah	Persentase (%)
1	Ciprofloxacin	5	13,46 %
2	Cefixime	90	57,69%
3	Amoxicillin	5	28,84 %

(sumber : Data Primer Penelitian 2020)

pemberian antibiotik untuk pasien yang didiagnosa menderita ISK secara sesuai. Antibiotik diindikasikan untuk mengatasi bakteri penyebab ISK. Semua pasien ISK dirasa [perlu mendapatkan antibiotik, karena penyebab ISK adalah adanya infeksi bakteri patogen di dalam saluran kemih (Coyle dan Prince, 2015).

4. Ketetapan Aturan Pakai

No	Ketetapan Aturan Pakai	Jumlah	Persentase (%)
1	Tetap	40	76,92 %
2	Tidak tetap	12	23,07 %

(sumber : Data Primer Penelitian 2020)

Durasi pemberian sangat penting karena pemberian antibiotik harus sesuai dengan standar penggunaan antibiotik agar tidak menimbulkan resistensi. Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian antibiotik tunggal masih banyak yang belum tepat (Handayani, 2013).

Pustaka

- Anief, M., 2010. Penggolongan Obat. 10th , Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 9-10.
- Anonim, 2008, Iso farmakoterapi, 288-294, PT.ISFI Penerbitan, Jakarta.
- Aru. W Sudoyo. (2014). Ilmu Penyakit Dalam. Jilid 1. Interna Publishing. Jakarta
- Brunton, L.L. et al., Terjemahan E.Y. Sukandar, et al. 2010. Goodman & Gilman: Manual Farmakologi dan Terapi. Cetakan 2011. Jakarta: EGC
- Coyle, E. A. and Prince, R. A. (2008). Urinary Tract Infection and Prostatitis, in Dipiro et al., (Eds.), Pharmacotherapy : A

- Pathophysiologic Approach. The McGraw-Hill Companies Inc, USA
- Journal of Advance in Medicine. ISSN 2349-3925.
- Coyle, E.A., Prince, R.A., 2015, Urinary Tract Infections and Prostatitis, In DiPiro, J.T., Robert, L.T., Gary, C.Y., Gary, R.M., Barbara, G.W., and L., Michael, P., 2005, (eds) Pharmacoterapy: A Pathophysiologic Approach, 6th edition, The Mc Graw Hill Companies, Inc, USA, 2081-2095.
- Rahardjo, P., dan Susalit, E., 2006, Infeksi Saluran Kemih, dalam Ilmu Penyakit Dalam, Edisi IV, FKUI, Jakarta, hal. 265.
- Harahap,. (2018). Penggunaan Antibiotik Pada Penyakit Infeksi Saluran Kemih Di RSU Datu Beru Takengon. Medan : Stikes Imelda.
- Riyanto, A. 2011. Aplikasi Metode Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : NuhaMediaBrunton, L.L. et al., Terjemahan E.Y. Sukandar, et al. 2010. Goodman & Gilman : Manual Farmakologi dan Terapi. Cetakan 2011. Jakarta : EGC. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri
- Hidayatullah, Priyanto. 2014. Visual Basic .NET. Edisi Revisi. Bandung: Informatika
- Rendy dan Margareth. 2012. Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dan Penyakit Dalam. Yogyakarta: Nuha Medika
- IDAI., 2011. Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jilid 2 cetakan pertama. Jakarta. Badan Penerbit IDAI.
- Sari, EK. 2012. Pemilihan Antibiotik untuk Terapi Infeksi Saluran Kemih. Surakarta : Eprints UMS.
- Israr, Y.A., 2009, Infeksi Saluran Kemih, Riau : Fakultas Kedokteran, Universitas Riau.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd. Bandung :Alfabeta
- KEMENKES RI, 2011, Pedoman Pelaksanaa Jaminan Kesehatan Masyarakat, Jakarta: Kemenkes.
- Surahman, S. S. 2014. Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi. Jakarta : Trans Indo Media.
- Kemenkes RI., 2014, Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta..
- Surahman, S. S. 2014. Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi. Jakarta : Trans Indo Media. Riyanto, A. 2011. Aplikasi Metode Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Media
- Kemntrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari LA, Helmyati S. Peran Probiotik di Bidang Gizi dan Kesehatan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011: 70-73.
- Susalit, E, (2006). Assesment of Hemodialysis Adequacy. Kursus Critical Care in Nephrology, Pertemuan Ilmiah Tahunan Pernefri. Makasar.
- Notoatmodjo,S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.2004.
- Setiabudi, Rianto. 2011 Farmakologi dan Terapi Edisi 5 Jakarta: penerbit FKUI
- Ologbue, V dan Onuoha, S. 2011. Prevalence and antibiotic sensitivity of bacterial agents involved in lower respiratory tract infections. International jurnal of biological and chemical sciences, 5(2), 774-781
- Soegijanto, Soengeng. 2010. Patogenesa Infeksi Virus Dengue Recent Update Applied Management of Dengue Viral Infection in Children.
- Paul, K, U. 2017. Typhoid Fever. International
- Tusino, A., & Widyaningsih, N. (2017). Karakteristik infeksi saluran kemih pada anak usia 0- 12 tahun di rs x kebun

jawa tengah. 9, 39–46.

Tjay, T. H., dan Rahardja, K. 2007. Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan, dan Efek-Efek Sampingnya. Edisi ke VI. Jakarta: PT Elex Media Komputindo: hal.193.

Utami, ER. 2011. Antibiotika, Resistensi, dan Rasionalitas Terapi. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki. Malang.

Widagdo. 2011. Masalah dan Tatalaksana Penyakit Infeksi Pada Anak. Jakarta: CV Sagung Seto.